

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK
PASSING ATAS BOLA VOLI PADA SISWA KELAS XI IA 1
SMKN 5 DENPASAR**

Anak Agung Ngurah Putra Laksana
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali
E-Mail : Agungputralaksana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui implementasi model pembelajaran *Quantum* pada siswa kelas XI I A 1 SMKN 5 Denpasar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI I A 1 SMKN 5 Denpasar. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil belajar teknik passing atas bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran Quantum, pada siswa kelas XI I A 1 SMKN 5 Denpasar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 91,30% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 95,65%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,35%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* atas meningkat melalui implementasi model pembelajaran *Quantum* pada siswa kelas XI I A 1 SMKN 5 Denpasar. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum*, karena telah terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* atas bola voli.

Kata kunci : Model pembelajaran Quantum, aktivitas, hasil belajar, passing atas bola voli

ABSTRAK

This study aims to improve the activity and results of volleyball passing over learning through the implementation of the Quantum learning model in class XI I A 1 of Vocational High School 5 Denpasar. This type of research is teacher classroom action research as a researcher carried out in two cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation / evaluation, and reflection. The research subjects were class XI I A 1 Vocational High School 5 Denpasar. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of learning volleyball's over-passing technique increased through the implementation of the Quantum learning model, in class XI I A 1 Denpasar Vocational High School 5. This can be seen in the first cycle, the completeness of classical learning outcomes is 91.30% and in the second cycle the completeness of learning outcomes in classical is 95.65%. Increased completeness of student learning outcomes from the first cycle to the second cycle of 4.35%. It can be concluded that the activities and learning outcomes of the upper passing technique are increased through the implementation of the Quantum learning model in class XI I A 1 Denpasar Vocational High School. Advised to physical education, sports and health teachers can use the Quantum learning model, because it has been proven to be effective in increasing activities and results of ball passing learning volleyball.

Keywords : Quantum learning model, activity, learning outcomes, volleyball passing

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian penting dari pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih.

Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan masih mengalami masalah yang serius. Salah satu masalah utama dalam pendidikan tersebut adalah belum efektifnya pengajaran penjasorkes di sekolah-sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah terbatasnya kemampuan guru penjasorkes dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Aktivitas dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran *passing* bola voli, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yaitu model pembelajaran yang masih mengutamakan ceramah, memberikan contoh, dan praktek. Hal ini menyebabkan guru seolah-olah menjadi sumber ilmu dan siswa hanya menunggu instruksi dari guru. Pembelajaran yang demikian menjadikan siswa kurang aktif dan tidak bisa mengembangkan potensinya karena yang berperan penuh adalah guru. Kondisi tersebut juga menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran dan perhatian siswa terhadap pelajaran akan berkurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan pada siswa kelas XI I A 1 SMKN 5 Denpasar.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas guru sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian praktis mengacu kepada apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Kemmis dan McTaggart (1992), penelitian tindakan adalah suatu pendekatan yang dilakukan sendiri oleh pelaksana, dalam hal ini guru, untuk memperbaiki pembelajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu. Menurut Dantes (2012) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian tindakan. Mengikuti ciri-ciri penelitian tindakan, PTK lebih diarahkan pada praktik pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam konteks kelas, sebagai suatu unit pembelajaran. PTK lebih diarahkan pada penanganan masalah-masalah real situasional (kelas), jadi dapat dikatakan tidak ada PTK jika ada masalah yang dirasa perlu untuk ditangani.

Desain PTK berbentuk siklus-siklus. Satu siklus terdiri atas empat fase (1) fase perencanaan (*planning*), (2) fase pelaksanaan (*action*), (3) fase observasi (*observation*), dan (4) fase refleksi (*reflection*). Prosedur PTK

secara prinsip terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan adalah (1) Identifikasi Masalah, tahap ini sebenarnya hal yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam PTK yaitu merasakan adanya masalah, menemukan masalah, menganalisis masalah, dan merumuskan masalah. (2) Menetapkan Fokus, penetapan fokus terkait dengan penetapan indikator. Indikator kerja kinerja adalah standar pencapaian hasil yang ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan kebutuhannya/masalah yang hendak dipecahkan. (3) Menetapkan cara pemecahan masalah, untuk menetapkan cara pemecahan masalah terlebih dahulu perlu dilakukan kajian teori dan empiris (hasil-hasil penelitian), dan/atau diskusi dengan tim maupun ahli dalam masalah tersebut. (4) Melaksanakan siklus-siklus, siklus pertama diawali dengan observasi awal, dan seterusnya. Siklus kedua dan seterusnya tergantung pada

hasil refleksi siklus sebelumnya. (5) Melakukan Pembahasan Hasil Penelitian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran perkembangan yang terjadi dari siklus ke siklus secara linier. (6) Menulis Laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II, rata-rata skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 8,9 yang berada pada kriteria aktif, sedangkan rata-rata skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II adalah 9,2 dan berada pada tingkat sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, rata-rata skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran teknik *passing* atas bola voli mengalami peningkatan sebesar 0,3 dari 8,9 menjadi 9,2. Adapun rata-rata siklus untuk aktivitas belajar teknik *passing* atas bola voli adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Siklus} &= \frac{\text{Siklus I} + \text{Siklus II}}{\text{Banyaknya siklus}} \\ &= \frac{8,9 + 9,2}{2} \\ &= 9,05 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siklus untuk aktivitas belajar teknik *passing* atas bola voli telah mencapai 9,05 dengan kategori Sangat Aktif. Hasil belajar siswa sesuai dengan analisis data pada siklus I dan II, persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 91,30%. Selanjutnya, persentase tingkat ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 95,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II dengan materi teknik *passing* atas bola voli mengalami peningkatan sebesar 4,35% dari 91,30% menjadi 95,65%. Adapun Rata-rata Persentase Siklus untuk hasil belajar teknik *passing* atas bola voli adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata Persentase Siklus} &= \frac{\text{Siklus I} + \text{Siklus II}}{\text{Banyaknya siklus}} \\ &= \frac{91,30\% + 95,65\%}{2} \\ &= 93,48\%\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase siklus untuk hasil belajar teknik *passing* atas bola voli telah mencapai 93,48%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Aktivitas belajar teknik *passing* atas bola voli meningkat, melalui implementasi model pembelajaran *Quantum* pada siswa kelas XI I A SMKN5 Denpasar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 8,9. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif yaitu 9,2. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,3.

Hasil belajar teknik *passing* atas bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran *Quantum*, pada siswa kelas XI I A SMKN 5 Denpasar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 91,30% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 95,65%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,35%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh maka disarankan kepada guru olahraga yang ingin meningkatkan hasil pembelajaran *passing* atas bola voli dapat mempergunakan teknik pembelajaran *Quantum*. Ini tiada lain karena teknik pembelajaran *Quantum*

telah terbukti dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam *passing* atas bola voli.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru olahraga untuk mempergunakan model pembelajaran *Quantum* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* atas bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kanca, 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nurhasan, 1992. *Tes dan Pengukuran dalam Penjas serta Prinsip-prinsip Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurkencana dan Sunartana, 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Viera, Barbara L., dan Bonnie Jill Fergusson. 2004. *Bola Voli*

Tingkat Pemula. Edisi 1.
Cetakan ketiga. Jakarta: PT.
Raja Grafindo.

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan
Bola Voli*. Jakarta :
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, Direktorat
Jenderal Pendidikan Tinggi.